

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI  
WOMENPRENEUR PADA IBU RUMAH TANGGA DI PERUMAHAN  
HARMONI MAS KARAWANG****Herawati<sup>1</sup>, Danang Kusnanto<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: herawatiherawati321@gmail.com

**Abstrak**

Kendala utama yang dihadapi Ibu Rumah Tangga dalam berwirausaha adalah kurangnya modal, tempat usaha, semangat, keyakinan, pengetahuan tentang usaha yang cocok, kemampuan, dan dukungan dari orang terdekat. Meski demikian, motivasi berwirausaha muncul dari hobi, kemandirian, peminat, keuntungan, kesejahteraan keluarga, dukungan keluarga, dan tersedianya modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas untuk menjadi *womenpreneur* serta faktor mana yang paling dominan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Perumahan Harmoni Mas Karawang dengan menggunakan alat bantu SPSS. Populasi dalam penelitian adalah ibu-ibu Rumah Tangga yang berada di Perumahan Harmoni Mas Karawang sebesar 250 dengan sampel sebanyak 157 responden. Faktor-faktor yang diduga memberikan pengaruh mencakup faktor kemandirian, modal, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan dengan definisi konseptual dan operasional untuk setiap faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuk tiga faktor yang mempengaruhi minat menjadi *womenpreneur* pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang yaitu faktor karakteristik kewirausahaan, faktor dapat berdiri sendiri dan faktor modal awal dengan faktor karakteristik kewirausahaan sebagai faktor yang dominan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program pendidikan kewirausahaan dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan jumlah *womenpreneur*, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

**Kata kunci:** *Womenpreneur*, Minat, Ibu Rumah Tangga, Perumahan Harmoni Mas Karawang, Kewirausahaan wanita**Abstract**

*The main challenges faced by housewives in entrepreneurship include a lack of capital, business space, motivation, confidence, knowledge about suitable business ventures, skills, and support from close ones. Nevertheless, entrepreneurial motivation arises from hobbies, self-reliance, interest, profit, family well-being, family support, and the availability of capital. This research aims to determine and analyze the factors that influence the interest of housewives in Harmoni Mas Housing to become*

---

**How to cite:** Herawati, Danang Kusnanto (2024) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi *Womenpreneur* pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang, (6) 1, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2892>

---

**E-ISSN:** [2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2892)

---

**Published by:** [Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2892)

*womenpreneurs and which factors are the most dominant. This research uses quantitative descriptive methods. The research was conducted at the Harmoni Mas Karawang Housing Complex using SPSS tools. The population in the study were 250 housewives residing in the Harmoni Mas Karawang housing complex with a sample of 157 respondents. Factors thought to have an influence include independence, capital, family environment, and entrepreneurship education with conceptual and operational definitions for each factors. The results of the research that there are three factors that influence the interest in becoming a womenpreneur among housewives in the Harmoni Mas Karawang housing complex, namely the entrepreneurial characteristics factor, the self-sustaining factor and the initial capital factor with the entrepreneurial characteristics faktor as the dominant factor. The research findings are expected to contribute to the development of entrepreneurship education programs and government support to increase the number of womenpreneurs, thereby supporting economic growth and reducing unemployment rates in the area.*

**Keywords:** *Womenpreneur, Interest, Housewives, Perumahan Harmoni Mas Karawang, Women Entrepreneurship*

## **PENDAHULUAN**

Majunya sebuah negara dapat diukur dari tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia merupakan negara berkembang dengan pendapatan per kapita yang masih rendah yaitu sebesar 3.869,59 USD pada tahun 2022, jumlah tersebut terlampau jauh dari Singapura yang merupakan negara maju yaitu sebesar 59.797,75 USD. Indonesia terjebak dalam middle income trap (negara berpendapatan menengah) selama 29 tahun dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dalam angka 0,5 persen. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) / Kepala Bappenas Suharso Monoarfa mengatakan untuk lolos dari jebakan tersebut pertumbuhan ekonomi Indonesia harus mencapai 0,6 - 0,7 persen (Rachman & Alaydrus, 2023).

Indonesia sering kali dihadapkan dengan masalah ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan. Melimpahnya sumber daya alam di Indonesia tidak diiringi dengan sumber daya manusia yang unggul, pemanfaatan sumber daya alam belum dilakukan dengan optimal sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan banyaknya penduduk di Indonesia yang rata-rata ingin bekerja bukan menciptakan pekerjaan. Hal tersebut yang mengakibatkan tingkat pengangguran di Indonesia menunjukkan angka yang tinggi. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran terbuka Indonesia yaitu, perempuan sebanyak 5,75% dan laki-laki sebanyak 5,93% dari jumlah angkatan kerja sebanyak 143,72 juta orang pada agustus tahun 2022 berdasarkan hasil survei angkatan kerja nasional (BPS, 2022).

Perekonomian Indonesia dapat ditingkatkan dengan menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan. David McClelland mengatakan bahwa untuk mencapai kemakmuran, suatu negara harus memiliki paling sedikit 2% jumlah pengusaha dari total penduduknya, sedangkan menurut Bank Dunia jumlah

minimal pengusaha di suatu negara adalah 4% dari total penduduk. Tingkat rasio kewirausahaan Indonesia masih terbilang rendah, yaitu sebesar 3,47% dari total penduduk. Jumlah tersebut termasuk rendah jika dibandingkan dengan jumlah rasio kewirausahaan pada negara-negara lain di dunia, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasio kewirausahaan tersebut yaitu dengan meningkatkan jumlah pelaku UMKM dengan cara membangun jiwa kewirausahaan masyarakat yang dapat diawali dari lingkungan pendidikan baik formal maupun informal (Kusnanto et al., 2021, p. 4).

Istilah kewirausahaan sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia terutama di kalangan pelajar baik siswa maupun mahasiswa karena pemerintah sudah menyertakan kewirausahaan kedalam kurikulum pembelajaran. Namun tidak hanya kalangan pelajar, seorang wirausaha banyak kita temukan di kalangan Ibu Rumah Tangga yang bahkan mereka tidak mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan tersebut, perempuan yang menjadi seorang wirausaha umumnya dikenal dengan sebutan *womenpreneur*. Wirausahawan merupakan orang yang mampu berinovasi untuk menciptakan bisnis baru dengan memanfaatkan peluang yang ada dan berani mengambil resiko, maka untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan keterampilan dan kepribadian yang kreatif, inovatif dan juga tekun.

Seorang wirausaha berperan penting dalam kemajuan perekonomian negara karena mereka dapat menciptakan pekerjaan sendiri dan juga dapat menyerap tenaga kerja. UMKM berkontribusi sebanyak 61,7% terhadap PDB dan menyerap tenaga kerja sebanyak 97%, sehingga akan meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia (Kusnanto et al., 2021).

Kata wirausaha mungkin sebelumnya identik dengan laki-laki, dimana mencari nafkah merupakan tugas dari seorang kepala keluarga. Namun saat ini, tidak hanya laki-laki seorang perempuan pun banyak yang berkecimpung di bidang kewirausahaan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah *womenpreneur*. Sering dikatakan bahwa perempuan dapat melakukan banyak hal sekaligus, mereka bisa fokus mengerjakan beberapa pekerjaan dalam satu waktu. Perempuan masa kini dapat berperan sebagai Ibu Rumah Tangga sekaligus seorang pengusaha yang dapat membantu meningkatkan perekonomian sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya, menurut Nirmala dan Wijayanto (2021) dalam Putri (2022).

Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa majunya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) identik dengan majunya perempuan di Indonesia. 99% dari 64,2 juta UMKM levelnya adalah mikro dan 57% nya dikelola oleh seorang perempuan atau sebanyak 37 juta UMKM, beliau juga mengatakan bahwa pemerintah akan berkomitmen untuk memfasilitasi dan memberikan pembiayaan untuk mendorong UMKM terutama kepada kaum perempuan (Natalia, 2022).

Data pada Kementrian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa jumlah wirausaha wanita di Indonesia terus meningkat, berdasarkan hasil riset Global Entrepreneurship Monitor jumlah *womenpreneur* di Indonesia mencapai 14 persen dari

total penduduk dibandingkan dengan negara lain. Meningkatnya jumlah *womenpreneur* di Indonesia dapat mendorong tercapainya kesetaraan gender.

Karawang terkenal dengan kota industri terbesar di Indonesia, upah minimum kabupaten/kota (UMK) di Karawang sebesar Rp 5.176.179,07. Jumlah tersebut merupakan jumlah tertinggi dari kota-kota lain di Indonesia, namun tingginya UMK Karawang tidak memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Karawang. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) kabupaten Karawang Rosalia Dewi mengatakan bahwa berdasarkan data UPTD Dinas Pendidikan wilayah 2, serta aplikasi lowongan kerja milik Pemkab Karawang, terdapat 26 ribu orang pencari kerja setiap tahunnya dan hanya 9 ribu orang yang berhasil mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya kecocokan antara kebutuhan dunia industri dan kurikulum dunia pendidikan yang dipelajari oleh para pencari kerja tersebut selama mereka sekolah (Maulana, 2022).

Tingginya tingkat pengangguran dapat diatasi dengan menciptakan wirausaha-wirausaha di negara atau daerah yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Karawang tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2019-2022 di Kabupaten Karawang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2019-2021 dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan mengakibatkan banyak orang yang kehilangan pekerjaannya. Pada tahun 2022 terjadi penurunan sebanyak 1,96 persen, namun jumlahnya masih lebih tinggi dari tahun 2019. Berdasarkan data pada Opendata Jabar, jumlah UMKM di Kabupaten Karawang sebanyak 315.388 pada tahun 2021, jumlah tersebut masih lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah UMKM di kota lain seperti Kota Bandung dengan jumlah UMKM sebanyak 464.346 pada tahun 2021. Maka jumlah wirausaha di setiap wilayah di Kabupaten Karawang masih harus ditingkatkan untuk dapat menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan jumlah pelaku UMKM (B. Karawang, 2023).

Jumlah UMKM di kecamatan teluk jambe timur yaitu sebanyak 3.011 pada tahun 2020. Sedangkan berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Karawang jumlah penduduk kecamatan teluk jambe timur sebanyak 141.029 pada tahun 2020. Maka terlihat bahwa jumlah UMKM di kecamatan Teluk Jambe Timur baru mencapai 2,13 persen dari keseluruhan jumlah penduduk (open data Karawang, 2021).

Perempuan dalam berwirausaha tentunya memiliki alasan tersendiri mengapa mereka memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha. Setiawan (2019) hasil survei terhadap 10 orang entrepreneur wanita yang dibina oleh dinas koperasi dan UMKM kota Semarang terdapat beberapa faktor yang di duga berpengaruh terhadap keputusan wanita tersebut menjadi seorang entrepreneur yaitu minat berwirausaha, motivasi berwirausaha, dukungan keluarga, sumberdaya keuangan, penggunaan teknologi informasi dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor minat berwirausaha, motivasi berwirausaha dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan wanita menjadi entrepreneur.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurngapifah (2019) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi wanita menjadi entrepreneur yaitu minat, motivasi, modal,

pemberdayaan diri, kemandirian, informasi teknologi, dan lingkungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap keputusan wanita menjadi entrepreneur yaitu faktor pemberdayaan diri, kemandirian dan lingkungan keluarga. Dalam penelitian lain disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam memulai usaha yaitu kemandirian, faktor modal, faktor keluarga dan faktor pendidikan (Atun et al., 2020).

Perumahan Harmoni Mas merupakan salah satu perumahan yang berada di kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. Di perumahan Harmoni Mas yang terdiri dari kurang lebih 250 keluarga yang berarti terdapat 250 Ibu Rumah Tangga di dalamnya. Banyak ditemui Ibu Rumah Tangga yang menjual makanan hasil produksi mereka sendiri. Tetapi penulis melihat hanya beberapa yang mempunyai brand dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan usaha mereka. Rata-rata Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas tersebut berjualan hanya untuk mengisi waktu luang dan tidak berniat untuk menjadikan usaha yang berkelanjutan. Mereka hanya menjual produk saat sempat dan mau, padahal jika diperhatikan mereka berpotensi untuk menjadi seorang wirausaha, namun mereka kurang berminat terhadap kewirausahaan.

Pra penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang. Terdapat 30 responden yang merupakan Ibu Rumah Tangga berusia rata-rata 30 tahun ke atas dengan pekerjaan suami rata-rata seorang karyawan swasta. Berdasarkan data hasil pra penelitian yang dilakukan 100% responden tertarik untuk berwirausaha dan menganggap bahwa perempuan yang berwirausaha merupakan hal yang positif, dapat membantu ekonomi keluarga, dan mandiri secara finansial. Terdapat pula kendala dalam berwirausaha bagi Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang, yaitu Ibu Rumah Tangga terkendala modal dan tempat usaha, kurangnya semangat dan keyakinan dalam menjalankan usaha, tidak mengetahui usaha yang cocok untuk dijalankan, kurangnya kemampuan dan dukungan dari orang terdekat, sulitnya membagi waktu dan terbatasnya ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan. Selain itu Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas juga memiliki motivasi dalam berwirausaha, yaitu termotivasi oleh hobi, kemandirian, banyaknya peminat, besarnya keuntungan yang didapat, dapat membantu mensejahterakan keluarga, adanya dukungan dari keluarga dan tersedianya modal yang mencukupi untuk membuka sebuah usaha.

Seorang wanita yang mempunyai usaha atau sering disebut *womenpreneur* dapat berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, menjadikan keluarganya lebih mandiri, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sehingga kemandirian menjadi motivasi bagi seorang wanita untuk menjadi pengusaha. Selain itu adanya dukungan dari keluarga juga menjadi penyemangat bagi wanita terutama Ibu Rumah Tangga dalam membuka sebuah usaha. Tanpa adanya dukungan dari keluarga akan mengakibatkan seorang wanita merasa takut untuk memulai sebuah usaha yang akhirnya akan menjadi mental block yang akan menjadi penghambat kesuksesan bagi seorang wanita.

Dalam membangun sebuah usaha tentu terdapat suatu kendala atau penghambat terutama bagi seorang wanita, yaitu minimnya pengetahuan mengenai kewirausahaan dan akses permodalan. Edukasi atau pendidikan kewirausahaan dapat ditempuh oleh seorang pelajar, berbeda dengan seorang Ibu Rumah Tangga yang kebanyakan tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Namun pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh dengan mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kewirausahaan. Selain itu, ketidakadaan modal juga akan menyulitkan seorang wanita dalam membuka sebuah usaha.

**Tabel 1**  
**Hasil Pra Penelitian**

NO	Indikator	Skor					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Rasa senang/suka	0	0	5	12	13	30
2	Ketertarikan	0	0	0	10	20	30
3	Perhatian	0	4	1	12	13	30
4	Kesungguhan	0	4	1	10	15	30
5	Keterlibatan	0	3	3	12	12	30

Sumber: pra penelitian 2023

Pada tabel 1 terlihat bahwa Ibu Rumah Tangga di perumahan Harmoni Mas dominan menjawab SS (Sangat Setuju) dan S (Setuju), tetapi ada juga yang menjawab CS (Cukup Setuju) dan TS (Tidak Setuju). Pada indikator rasa senang/suka, masih terdapat Ibu Rumah Tangga yang kurang senang/suka terhadap kewirausahaan, alasannya karena kurang berminat dalam bidang bisnis. Pada indikator ketertarikan semua Ibu Rumah Tangga menyatakan tertarik untuk mempunyai usaha, namun tidak semua Ibu Rumah Tangga menjawab sangat setuju sehingga masih bisa dioptimalkan. Pada indikator perhatian terdapat Ibu Rumah Tangga yang menjawab tidak setuju, artinya masih terdapat Ibu Rumah Tangga yang tidak perhatian terhadap usahanya yaitu tidak konsisten dalam menjalankan dan mempertahankan usaha yang dimilikinya dikarenakan sulitnya membagi waktu karena harus mengurus rumah tangga. Pada indikator kesungguhan juga terdapat Ibu Rumah Tangga yang menjawab tidak setuju, hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat Ibu Rumah Tangga yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Pada variabel keterlibatan pun terdapat Ibu Rumah Tangga yang menjawab tidak setuju, para Ibu Rumah Tangga tidak mengikuti dan mempelajari perkembangan kewirausahaan sehingga usahanya tidak mengalami perkembangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pertama, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas untuk menjadi *womenpreneur*. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang dominan mempengaruhi minat tersebut di kalangan Ibu Rumah Tangga yang tinggal di Perumahan Harmoni Mas. Dengan demikian, fokus

penelitian ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang berkontribusi pada minat menjadi *womenpreneur* pada konteks tersebut.

Penelitian menyoroti pentingnya optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan manusia di Indonesia. Dengan meningkatkan rasio kewirausahaan dan membangun jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat, terutama melalui pendidikan formal dan informal, penelitian ini dapat membantu menciptakan keseimbangan antara sumber daya alam yang melimpah dan kebutuhan lapangan pekerjaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mencakup rasional, empiris, dan sistematis. Metode kuantitatif, seperti metode konvensional, memanfaatkan data statistik untuk mempelajari populasi atau sampel, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan fokus pada analisis data statistik menggunakan variabel bebas dan angka. Variabel penelitian melibatkan kemandirian, modal, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan. Definisi konseptual dan operasional diberikan untuk setiap variabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik kuisioner dan observasi terhadap Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang. Analisis data melibatkan analisis deskriptif dan rentang skala untuk menginterpretasi jawaban responden dengan skala Likert.

Proses selanjutnya melibatkan analisis faktor untuk mereduksi variabel menjadi faktor yang lebih sedikit dan memudahkan interpretasi. Tahap ini melibatkan ekstraksi faktor, rotasi faktor, dan interpretasi faktor. Metode analisis faktor membantu dalam menyederhanakan dan mengidentifikasi hubungan antar variabel.

Selain itu, penelitian ini melibatkan populasi Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang sebanyak 250 orang dengan sampel sebanyak 157 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Data diperoleh melalui pengumpulan data lapangan menggunakan kuisioner dan observasi.

Metode pengumpulan data juga mencakup sumber data internal dan eksternal, dengan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Proses analisis melibatkan pula rentang skala untuk menggambarkan distribusi skor responden.

Hasil analisis faktor dan interpretasi faktor kemudian digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi *womenpreneur* pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Faktor**

Metode yang digunakan adalah analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor-faktor mana saja yang mempengaruhi dan yang paling besar

pengaruhnya terhadap minat menjadi *womenpreneur* pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang. Tujuan umum analisis faktor adalah untuk menyederhanakan kandungan isi informasi indikator dalam jumlah yang besar menjadi faktor yang lebih kecil. Analisis faktor dimulai dengan menyusun kelompok indikator baru berdasarkan hubungan sebagaimana ditunjukkan dalam matriks korelasi. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Formulasi Permasalahan

- 1) Variabel yang dipilih adalah variabel yang relevan berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu variabel minat berwirausaha
- 2) Banyaknya faktor empat (4) sesuai dengan jumlah yang relevan yaitu faktor kemandirian, faktor modal, faktor lingkungan keluarga, dan faktor pendidikan kewirausahaan. Dengan butir pertanyaan sebanyak 12 item.
- 3) Cara pengukuran variabel berdasarkan interval rasio
- 4) Ukuran atau jumlah sampel yaitu:
  - a. Banyaknya sampel penelitian yaitu 157 responden atau jumlah sampel berukuran lebih dari 12 observasi.
  - b. Aturan umum: jumlah observasi (sampel) sudah mencukupi atau sesuai kriteria yaitu 4-5 kali dari jumlah variabel butir pertanyaan.

2. Menyusun matriks korelasi

Pada tahapan matriks korelasi ini yaitu menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan dan yang digunakan untuk memenuhi persyaratan untuk dilakukannya analisis faktor. Selanjutnya yaitu menilai indikator mana saja yang dianggap layak untuk dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukan semua indikator yang ada, kemudian pada indikator tersebut dilakukan sebuah pengujian

Untuk mengetahui faktor apa saja yang sebenarnya membuat responden minat berwirausaha, maka dari itu diambil 157 responden, yang mana pendapat responden tersebut diminta dengan memberikan sejumlah nilai menggunakan skala likert pada setiap indikator yang ada pada faktor-faktor minat berwirausaha.

Tahap uji pertama adalah dengan menggunakan alat uji KMO and Bartlett's test of sphericity dan anti image.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji KMO and Bartlett's Test Of Sphericity**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.822
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	874.147
	df	66
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS, (2023)

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi *Womenpreneur* pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang

Diketahui bahwa angka KMO and Bartlett'S Test adalah 0,822 dimana angka tersebut berguna karena hasil KMO diatas 0,5 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga 12 indikator pertanyaan dan 157 jumlah sampel yang sudah ada dikatakan baik menggunakan analisis faktor dan sampel yang sudah ada sebenarnya sudah bisa dianalisis lebih lanjut.

3. Metode Ekstraksi Faktor

Pada tahap awal analisis faktor dilakukan penyaringan terhadap sejumlah indikator, sehingga didapatkan indikator-indikator yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan proses inti analisis faktor yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Indikator yang mempunyai nilai *Communality* kurang dari 0,50 dianggap tidak mampu menjelaskan indikator atau variabel sehingga indikator tersebut harus dikeluarkan.

**Tabel 3**  
**Komunalitas variabel minat berwirausaha**

Indikator	Initial	Extraction
Dapat Mewujudkan Kehendak	1.000	.581
Tidak Bergantung pada Orang Lain	1.000	.693
Dapat Berdiri Sendiri	1.000	.722
Memanfaatkan Keahlian yang Dimiliki	1.000	.588
Modal Awal	1.000	.708
Modal Berupa Uang	1.000	.601
Modal Berupa Tenaga/Keahlian	1.000	.678
Peran Keluarga	1.000	.540
Dukungan Keluarga	1.000	.532
Pengetahuan Kewirausahaan	1.000	.773
Keterampilan Kewirausahaan	1.000	.792
Karakteristik kewirausahaan	1.000	.732

Sumber: Hasil olah data SPSS, (2023)

Pada proses ekstraksi terlihat bahwa semua indikatornya memiliki nilai yang lebih besar dari 0,50 maka dari itu pengujian dapat dilanjutkan tanpa ada faktor yang di emiliminasi.

4. Menentukan Jumlah Faktor

**Tabel 4**  
**Total Variance Explained Variabel Minat Berwirausaha**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.760	39.664	39.664	4.760	39.664	39.664

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
2	2.090	17.417	57.081	2.090	17.417	57.081
3	1.090	9.087	66.169	1.090	9.087	66.169
4	.996	8.302	74.470			
5	.603	5.027	79.498			
6	.523	4.360	83.858			
7	.481	4.038	87.896			
8	.370	3.086	90.982			
9	.345	2.875	93.857			
10	.274	2.285	96.142			
11	.251	2.093	98.235			
12	.212	1.765	100.000			

Sumber: Hasil olah data SPSS, (2023)

Terdapat 12 indikator (component) yang dimasukkan dalam analisis faktor. Dapat diketahui bahwa hasil 12 indikator yang telah di analisis, masing-masing variance dijelaskan oleh *extraction of sums squared loadings* dan *eigenvalues*. Pada kolom *extraction sums of squared loadings* menunjukkan jumlah variance yang diperoleh. Hasil output variance adalah 39.664%, 17.417%, dan 9.087%.

Sedangkan eigenvalues menunjukkan kepentingan masing-masing faktor dalam menghitung variance ke duabelas (12) indikator yang dianalisis. Perhatikan dibawah ini:

1. Jumlah angka eigenvalues untuk kedua belas indikator sama dengan total variance dua belas indikator, susunan eigenvalues selalu diurutkan dari angka terbesar yaitu sebesar 4.760 sampai angka terkecil yaitu sebesar 0.212. dengan kriteria bahwa eigenvalues dibawah 1 tidak duugunakan dalam menghitung faktor terbentuk.
  2. Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya ada 3 faktor yang terbentuk, karena ketiga faktor masih mempunyai angka eigenvalues diatas 1. Dan sisanya sebanyak sembilan indikator yang memiliki nilai eigenvalues dibawah 1 sehingga proses factoring harus berhenti pada tiga faktor saja.
5. Rotasi Faktor

**Tabel 5**  
**Rotasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirusaha Pada Ibu Rumah Tangga Menggunakan Metode Rotasi Varimax**

Component	1	2	3

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi *Womenpreneur* pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang

	Component		
	1	2	3
Dapat Mewujudkan Kehendak	.091	.712	.256
Tidak Bergantung pada Orang Lain	.089	.803	.200
Dapat Berdiri Sendiri	-.028	.841	-.122
Memanfaatkan Keahlian yang Dimiliki	.310	.699	.063
Modal Awal	.191	.261	.777
Modal Berupa Uang	.187	.263	.705
Modal Berupa Tenaga/Keahlian	.783	.238	.091
Peran Keluarga	.334	-.146	.638
Dukungan Keluarga	.223	.135	.694
Pengetahuan Kewirausahaan	.787	.094	.380
Keterampilan Kewirausahaan	.812	.061	.360
Karakteristik kewirausahaan	.817	.080	.241

Sumber: Pengolahan Data SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa untuk memastikan suatu indikator masuk dalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar antara variabel dengan faktor (*component*) yang terbentuk. Dengan memperhatikan penjelasan dibawah ini:

1. Indikator dapat mewujudkan kehendak, nilai korelasi sebesar 0,712 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 2 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.
2. Indikator tidak bergantung pada orang lain, nilai korelasi sebesar 0,803 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 2 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.
3. Indikator dapat berdiri sendiri, nilai korelasi sebesar 0,841 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 2 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.
4. Indikator memanfaatkan keahlian yang dimiliki, nilai korelasi sebesar 0,669 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 2 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.
5. Indikator modal awal, nilai korelasi sebesar 0,777 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 3 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.
6. Indikator modal berupa uang, nilai korelasi sebesar 0,705 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 3 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.
7. Indikator modal berupa tenaga/keahlian, nilai korelasi sebesar 0,783 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 1 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.

8. Indikator peran keluarga, nilai korelasi sebesar 0,638 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 3 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.
9. Indikator dukungan keluarga, nilai korelasi sebesar 0,694 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 3 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.
10. Indikator Pengetahuan kewirausahaan, nilai korelasi sebesar 0,787 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 1 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.
11. Indikator keterampilan kewirausahaan, nilai korelasi sebesar 0,812 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 1 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.
12. Indikator karakteristik kewirausahaan, nilai korelasi sebesar 0,817 pada indikator ini termasuk kedalam kelompok faktor ke 1 karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada faktor lainnya.

Dengan melihat data diatas, maka dapat disimpulkan dalam analisis faktor ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Penelitian *Rotated Component Matrix***

Faktor	Nama Faktor	Indikator	Factor Loading	% Variance
Faktor 1	Karakteristik Kewirausahaan	Modal berupa tenaga/keahlian	0,783	39,664%
		Pengetahuan kewirausahaan	0,787	
		Keterampilan kewirausahaan	0,812	
		Karakteristik kewirausahaan	0,817	
Faktor 2	Dapat berdiri sendiri	Dapat mewujudkan kehendak	0,712	17,417%
		Tidak bergantung pada orang lain	0,803	
		Dapat berdiri sendiri	0,841	
		Memanfaatkan keahlian yang dimiliki	0,699	
Faktor 3	Modal awal	Modal awal	0,777	9,087%
		Modal berupa uang	0,705	
		Peran keluarga	0,638	
		Dukungan keluarga	0,694	

Sumber: Pengolahan Data SPSS, (2023)

#### 6. Interpretasikan Faktor

Menurut Kaharudin & Vernando (2020) dalam Indrianto (2022), bahwa interpretasi faktor dilakukan dengan cara mengklompokkan parameter yang memiliki factor loading minimal 0,5. Variabel dengan *factor loading* dibawah 0,5 dikeluarkan. Dari tabel 4.20 Dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki *factor loading* diatas 0,5. Faktor diberi nama berdasarkan variabel dengan factor loading terbesar yang diperoleh dari masing-masing faktor yang sudah terbentuk. Oleh karena itu, nama masing-masing dari faktor-faktor yang terbentuk adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor 1 berdasarkan karakteristik kewirausahaan yang mana minat berwirausaha dapat terbentuk karena adanya karakter kewirausahaan yang ada pada diri seseorang.
- 2) Faktor 2 berdasarkan dapat berdiri sendiri yang mana minat berwirausaha dapat terbentuk karena keinginan seseorang untuk mandiri dalam hal finansial.
- 3) Faktor 3 berdasarkan modal awal yang mana minat berwirausaha dapat terbentuk karena adanya modal yang memungkinkan seseorang untuk membuka sebuah usaha.

#### **Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang**

Berdasarkan analisis faktor dapat diketahui bahwa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang terdapat empat faktor yang memiliki nilai total Variance lebih dari 1 yaitu karakteristik kewirausahaan, dapat berdiri sendiri, modal berupa uang dan peran keluarga. Sehingga didapat faktor dominan yaitu faktor karakteristik kewirausahaan dengan nilai total variance tertinggi yaitu sebesar 39,664%.

#### **Pembahasan**

##### ***Pembahasan Analisis Faktor***

Sesuai dengan hasil analisis faktor untuk mengetahui faktor mana saja yang mempengaruhi dan membentuk minat berwirausaha Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang ada 3 faktor yaitu karakteristik kewirausahaan yang terdiri dari empat indikator yaitu modal berupa tenaga/keahlian, pengetahuan kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan dengan nilai total variance 33,664%, dapat berdiri sendiri yang terdiri dari indikator dapat mewujudkan kehendak, tidak bergantung pada orang lain, dapat berdiri sendiri dan memanfaatkan keahlian yang dimiliki dengan total nilai variance sebesar 17,417%, dan modal awal, yang terdiri dari indikator modal awal, modal berupa uang, dukungan keluarga dan peran keluarga dengan total nilai variance sebesar 9,087%.

Berdasarkan analisis faktor dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang yaitu terdapat tiga faktor yang memiliki nilai total variance explained lebih besar dari 1 yaitu karakteristik kewirausahaan, dapat berdiri sendiri, modal awal. Dari ketiga faktor tersebut didapatkan faktor yang paling dominan yaitu faktor karakteristik kewirausahaan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi *womenpreneur* pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang sebanyak 12 faktor tidak ada yang dieliminasi atau masih sama seperti faktor aslinya. Setelah melakukan pengujian analisis faktor, maka terbentuk tiga faktor yang mewakili keduabelas faktor tersebut diantaranya, faktor karakteristik kewirausahaan, faktor dapat berdiri sendiri dan faktor modal awal.

Berdasarkan hasil analisis faktor maka ditemukan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang adalah faktor karakteristik kewirausahaan dengan empat indikator yaitu memanfaatkan keahlian yang dimiliki, pengetahuan kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan. Faktor tersebut menjadi faktor yang paling dominan karena memiliki rata-rata skor lebih besar diantara faktor lainnya.

## BIBLIOGRAFI

- Atun, U., Fitralisma, G., Aisyah, N., & Harini, D. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Desa Wanatang Kecamatan Songgom*. 1(01), 46–52.
- BPS. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Chusna, S. D. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Umkm Di Kabupaten Kudus*. <http://repository.iainkudus.ac.id/7345/>
- Daryanti, D., Ihsan, N., & Nurhaliza, P. (2022). ANALYSIS OF FACTORS THAT MOTIVATE WOMEN IN SIMPANG PULAU BERALO VILLAGE , ENTREPRENEURSHIP THROUGH ONLINE BUSINESS . ( Case Study on Mothers in Simpang Pulau Beralo Village , Kuantan Hilir District , Kuansing Regency ) ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVAS. *Research in Accounting Journal*, 2(2), 157–170.
- Hartika, D., Ririen, D., & Dewi, K. (2020). ANALYSIS FACTORS OF CONSTRAINING HOUSEWIVES TO BECAME ENTREPRENEURS (Study in Air Jernih Village, Indragiri Hulu District). *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(2).
- Hartono, S. (2022). Menumbuhkan Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis di Kota Medan. *MES Management Journal*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.43>

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi *Womenpreneur* pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang

- Imron, I. (2019). *Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV .Meubele Berkah Tangerang*. 5(1), 19–28.
- Indrianto, D. (2022). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang Dalam Masa Pandemi Covid-19 SINGAPERBANGSA KARAWANG DALAM MASA PANDEMI COVID-19*.
- Iskandar, Y., & Putra, U. N. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA: SEBUAH STUDI LITERATUR. *SENMABIS: Conference Series*, 1(1), 96–107.
- Karawang, open data. (2021). *Jumlah Pelaku UMKM per Kecamatan di Kabupaten Karawang*.
- Karawang, B. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2022 di Kabupaten Karawang sebesar 9,87 persen*. <https://karawangkab.bps.go.id/pressrelease/2023/01/05/320/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--agustus-2022-di-kabupaten-karawang-sebesar-9-87-persen.html>
- Kusnanto, D., Junianto, P., & Sugiarto, M. (2021). *Kewirausahaan*. CV. Adanu Abimata.
- Kusumawati, P. D. (2011). *MINAT BERWIRA USAHA IBU-IBU RU UMAH TANGGA DI I VILA MUTIARA CIKARANG BEKASI*.
- Maryanti, S. R. I., & Thamrin, M. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha ( Studi Kasus Kelompok Pemuda Tani Desa Makmur Okura Rumbai Pesisir )*.
- Maulana, I. (2022). *Upah Tinggi dan Ledakan Pengangguran di Karawang*. Detikjabar.Com. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6484356/upah-tinggi-dan-ledakan-pengangguran-di-karawang>
- Natalia, M. (2022). *Sri Mulyani Sebut Majunya UMKM Dorong Ekonomi Perempuan Indonesia*. <https://www.idxchannel.com/economics/sri-mulyani-sebut-majunya-umkm-dorong-ekonomi-perempuan-indonesia>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). *Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda*. 1, 43–53.
- Nurngapifah, U. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Menjadi Entrepreneur di Kabupaten Tulungagung*.
- Paristia, P. (2022). *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dalam Perspektif Manajemen Bisnis*

*Islam*. 1–135.

Prasetya, W. ardini. (2021). *PENGARUH FAKTOR KESEJAHTERAAN FINANSIAL, KEBUTUHAN AKAN PRESTASI, EFIKASI DIRI, DAN KEINGINAN UNTUK MANDIRI TERHADAP MINAT MENJADI WOMENPRENEUR*.

Putri, M. K. (2022). *Womenpreneur Mindset Home Industry “Aneka Cemilan Asyifah ” in the District of Rengat*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 55–66. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v11i1.404>

Rachman, A., & Alaydrus, H. (2023). *No TitleDuh Suram! Indonesia Bakal Susah Jadi Negara Maju*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230509071208-4-435622/duh-suram-indonesia-bakal-susah-jadi-negara-maju>

Rizal, M., & Chandra, R. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha ( Studi Kasus di Kota Langsa )*. 5(2), 525–534.

Rochani, A., & Awom, S. B. (2020). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Perempuan Asli Papua di Pasar Wosi Kabupaten Manokwari*. 11(November), 60–74.

Rokhim, M. A. (2021). *Anteseden Minat Minat Entrepreneur Wanita*.

Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. (2019). *Pengantar Manajemen* (3rd ed.). CV. ABSOLUTE MEDIA.

Saadati, N. (2022). *Peran perempuan dalam berwirausaha menuju pengembangan industri ekonomi kreatif di Desa Wisata Menari Getasan Kabupaten Semarang*. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 37–49. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.265>

Setiawan, T. N. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Menjadi Entrepreneur: Studi Umkm Binaan Dinas Koperasi Dan Umkm Kota ....* [http://repository.unika.ac.id/20124/%0Ahttp://repository.unika.ac.id/20124/8/14.D1.0130 HOO TOMMY NOVIANTO SETIAWAN %287.23%29..pdf](http://repository.unika.ac.id/20124/%0Ahttp://repository.unika.ac.id/20124/8/14.D1.0130%20HOO%20TOMMY%20NOVIANTO%20SETIAWAN%20%287.23%29..pdf) LAMP.pdf

Simanungkalit, M. (2022). *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kuliner Makanan Di Pancur Batu*. 1–29. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7750>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.

Suwatno. (2021). *Manajemen Kewirausahaan* (H. Mulyadi (ed.)). KENCANA. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pi1EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+kewirausahaan&ots=AADvN908X6&sig=noeXZT\\_nXW2thIVRbjgOLq9z9MA&redir\\_esc=y#v=onepage&q=manajemen+kewirausahaan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pi1EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+kewirausahaan&ots=AADvN908X6&sig=noeXZT_nXW2thIVRbjgOLq9z9MA&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen+kewirausahaan&f=false)

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi *Womenpreneur* pada Ibu Rumah Tangga di Perumahan Harmoni Mas Karawang

Wardhani, S. L., & Kusuma, M. W. (2021). Pengaruh Personal Attitude dan E-learning terhadap Minat Berwirausaha pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 90. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.782>

Yasin, A. F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, E-Commerce dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Minat Berwirausaha Pasca Pandemi Covid-19 pada Wanita Generasi Z Di Kota Medan. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 1–8.

Zwingly, K. R. A., Lolowang, T. F., Lyndon, & Pangemanan, L. R. J. (2018). *Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kopra Di Kecamatan Tomohon Barat*. 14(September), 17–32.

---

**Copyright holder:**

Herawati, Danang Kusnanto (Tahun terbit)

**First publication right:**

Syntax Idea

**This article is licensed under:**

